BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh atau tidak mampu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Artinya, status ganda atau rangkap jabatan yang dimiliki manajer baik sebagai manajemen perusahaan (pengelola) juga sekaligus sebagai pemegang saham (pemilik) tidak membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu bagi perusahaan yang sebagian sahamnya tidak dimiliki oleh manajer bukanlah menjadi penghalang dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh atau mampu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka akan semakin baik tingkat pengawasan dalam memantau perusahaan secara umum dan manajemen secara khusus dalam mengatur serta mengelola perusahaan, dengan begitu akan menyelaraskan

kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders* lainnya, sehingga akan membantu dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.

3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh atau mampu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik atau telah terpenuhi proporsi dewan komisaris independen maka kegiatan pengawasan akan semakin ketat dan hasilnya dapat menciptakan keseimbangan kepentingan dari berbagai pihak, yaitu pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, serta pemegang saham publik sehingga akan membantu perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.
4. Komite Audit berpengaruh atau mampu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin baik atau terpenuhi proporsi komite audit dalam suatu perusahaan akan dapat mengurangi praktik kecurangan dan manipulasi yang dapat merugikan perusahaan, sehingga akan membantu perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil permasalahan yang sama diharapkan untuk menambah variabel penelitian, jumlah sampel,

dan tahun penelitian sehingga dapat diketahui lebih luas dan jauh lagi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance*, sebab dengan penerapan *Good Corporate Governance* secara baik dan konsisten oleh perusahaan akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan, bukan hanya untuk saat ini saja melainkan juga untuk jangka waktu yang panjang.

3. Bagi Investor

Untuk para investor maupun calon investor sebaiknya tidak hanya berpatok pada laba yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi juga sebaiknya menggunakan aspek-aspek *Good Corporate Governance* sebagai salah satu dasar pertimbangan sebelum membuat keputusan investasi. Hal tersebut perlu dilakukan, untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan.

5.3. Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kekurangan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor internal yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang memerlukan periode pengamatan yang lebih lama atau jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar secara konsisten di BEI tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang ada.

5.3.2. Implikasi

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dapat tercapai dengan proporsi *Good Coporate Governance* yang seimbang. Teori agensi dan teori sinyal dibangun sebagai bentuk upaya dalam menyelesaikan masalah antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai agen.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial sebagai salah satu bentuk *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak proporsi

kepemilikan manajerial maka penurunan nilai perusahaan akan mungkin terjadi. Dengan status ganda atau rangkap jabatan yang dimiliki oleh manajer baik sebagai manajemen perusahaan (pengelola) juga sekaligus sebagai pemegang saham (pemilik), maka bukan tidak mungkin manajer akan cenderung bertindak untuk kepentingan sepihak, melalui keputusan-keputusan yang diambil bukan untuk kemakmuran para pemegang saham melainkan hanya kesejahteraan manajer itu sendiri. Sedangkan, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin banyak proporsi kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen serta jumlah komite audit akan memungkinkan terjadinya kenaikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin baik jumlah proporsinya maka fungsi pengawasan akan menjadi lebih optimal dan lebih baik. Dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan akan membantu perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang lebih efektif dan efisien bagi setiap pihak.